

**TARI TRADISI JOGED SONDE KE TARI KREASI “JENKER JOLO” KARYA HARRY ZARDI DI SANGGAR LATAH TUAH PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Oleh :

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

Syafriana, S.Pd

[Dewisusanti01@edu.ac.id](mailto:Dewisusanti01@edu.ac.id)

**ABSTRAK**

Tari menurut Soedarsono (1977: 23), adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu. Tari kreasi “*Jengker Jolo*” diciptakan oleh Harry Zardi pada tahun 2016. Tari tradisi Joged Sonde ke tari kreasi “*Jenker Jolo*” menceritakan kehidupan tentang kebiasaan masyarakat di desa Sonde kecamatan Rangsang Pesisir kabupaten Kepulauan Meranti yaitu tentang kehidupan masyarakat Sonde, tari tradisi Joged Sonde yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sarana hiburan dan dipertunjukkan pertama kali pada tahun 1960-an diacara pesta perkawinan, pertunjukan ini dapat membangun solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat karena dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara kerjasama dan membina rasa kekeluargaan antar masyarakat. Konsep karya tari yang menjadi acuannya adalah proses penampila tari tradisi Joged Sonde masyarakat suku Akit kecamatan Rangsang Pesisir kabupaten Meranti yang berdasarkan gerak-gerak dan musik dalam tari tradisi Joged Sonde asli. Gerak dalam tari kreasi “*Jenker Jolo*” yaitu gerak petik bunga, gerak lenggang patah hati, gerak lenggang siku, gerak gelek, gerak itek, gerak step, gerak merpati dua sejoli, gerak twist, gerak sergek 4 arah, gerak dua siku. Sumber dan jenis data adalah data primer dan data sekunder, yang mana data primer wawancara partisipan, dan data sekunder adalah data yang didapat langsung atau melalui buku dan mengambil dokumentasi. Metode yang digunakan adalah kalitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tari kreasi “*Jengker Jolo*” ditarikan oleh 5 penari wanita dan 5 penari pria yang berdurasi kurang lebih 7 menit, yang diiringi oleh alat musik akordion, bebano, biola, gong dan vokal. Tari kreasi “*Jengker Jolo*” ini berfungsi sebagai hiburan.

Kata Kunci : Tari, Tradisi, Kreasi, Jengker Jolo

## A. PENDAHULUAN

Dalam bidang kesenian, daerah Riau seakan menjadi tempat berakultasinya berbagai ragam kesenian dan kebudayaan yang patut dibanggakan serta dilestarikan oleh masyarakat Riau. Kebudayaan yang ada merupakan ciri khas suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Keragaman kebudayaan Riau ini dapat dilihat pada keragaman tradisi dan kesenian tradisional Riau. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan ciri khas masyarakat itu sendiri. UU. Hamidy (2005:24), mengatakan bahwa kebudayaan dan manusia adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan karena hakekat kebudayaan adalah hakekat manusia juga.

Dengan demikian hendaklah kebudayaan dilihat dalam posisi balas antara manusia dan dipandang bukan saja sebagai suatu kumpulan daya upaya manusia itu sendiri. Pekanbaru sebagai ibukota dan kota terbesar di Riau, Indonesia juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Potensi budaya yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru juga merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh Pemerintah kota Pekanbaru.

Pekanbaru Provinsi Riau mempunyai beberapa sanggar tari sebagai wadah kreativitas para seniman tari seperti : Sanggar BI Production, Sanggar Tari Malay, Sanggar Sembilu Art Entermuni, Sanggar Seri Melayu,

Sanggar Maharatu, Sanggar Dang Merdu, Sanggar Tari Balairung, Sanggar Tari Laksmana, Sanggar Latah Tuah, dan sebagainya. Dari sebagian banyak sanggar yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Sanggar Latah Tuah lah yang menjadi salah satu sanggar yang mendapatkan utusan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Kepulauan Meranti untuk mengikuti dan mewakili Kabupaten Kepulauan Meranti dalam event Parade Tari Daerah Provinsi Riau 2016 di Pekanbaru.

Sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas seni. Seperti yang dikatakan oleh Hidayat (2005:18), Sanggar tari adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh kelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangan kesenian tari Indonesia.

Sanggar Latah Tuah adalah salah satu Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), yang berada dan bernaung dibawah sebuah institusi Pendidikan yang bernama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sanggar Latah Tuah berdiri pada tanggal 23 Oktober 1996, sejak awal berdirinya Sanggar Latah Tuah berdomisili di jalan KH.Ahmad Dahlan No. 94 Sukajadi Pekanbaru Riau. Yang sekarang Sanggar Latah Tuah terletak di Jalan H.R Soebrantas No. 155 Komplek Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada awalnya Sanggar Latah Tuah sudah berkiprah dalam berbagai bidang Seni terutama bidang Seni Tari.

Kepengurusan Sanggar Latah Tuah pada awal berdiri di pimpin oleh Erzansyah Riau tahun (1996-1997), (1998-1999) oleh Zulfan Amri Al-Aki, (1999-2000) oleh Sobirin, dan pergantian terus berlanjut dari tahun ke tahun sampai tahun (2016-2017) oleh Fytra Maulana Akmal.

Sanggar Latah Tuah telah menghasilkan banyak jenis tari-tarian tradisi yang telah dibina yaitu: Tari Persembahan, Kuala Deli, Zapin Pecah Dua Belas, Serampang Dua Belas, Mak Inang. Tari ini sering ditampilkan pada acara-acara kesenian di Kota Pekanbaru Provinsi. Tari Kreasi Antara lain yaitu: Tari MakYong, Mak Inang Pengasuh, Puan Satria, Joged Sonde “*Jengker Jolo*” sanggar latah tuah membawa utusan dari Kabupaten Kepulauan Meranti (Juara 1 Parade Tari Daerah Tingkat Provinsi Riau 2016) untuk melanjutkan ke tingkat Nasional di Provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (Ismail Arsyad) tanggal 12 januari 2017 dijelaskan bahwa : Sebelumnya Sanggar Latah Tuah telah mendapatkan surat rekomendasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Meranti, untuk mewakili meranti dalam event Parade Tari Daerah Provinsi Riau. Adanya persetujuan dari sekretaris Dinas Pariwisata dikarenakan anggota Sanggar Latah tuah yang isinya campuran anak meranti. Memang dari meranti tidak mengirimkan khusus orangnya karna terbatasnya anggaran, tapi dari pihak meranti telah mengizinkan sanggar latah tuah sebagai perwakilan dan mengangkat budaya sonde tradisi Suku Akit yang berada di Desa Sonde kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Pihak meranti

bersyukur dan bangga Joged sonde Jengker jolo bisa dikenal oleh masyarakat luas, terpilih mewakili Riau dalam Festival Pesona Serumpun Sebalai Di Bangka Belitung dan menjadi kabar bahagia juga pada tanggal 28 Oktober 2016 yang lalu Sonde Kabupaten Kepulauan Meranti diakui oleh Taman Budaya Riau Pekanbaru ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) bersama 21 karya budaya lainnya dari empat Provinsi dibawah Wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (Harry Zardi) tanggal 28 januari 2017 dijelaskan bahwa: Tarian yang ditampilkan oleh para perempuan itu menjadi jenis tarian paling unik dengan perbedaan gerakan yang cukup mendasar. Hampir semua gerakan asli, hanya saja ada pencocokan eksplorasi gerakan untuk menyesuaikan dengan keperluan estetika seni tari. Tari Sonde yang diberi judul Jengker jolo ini merupakan sebuah tarian yang berpijak pada tari tradisi Joged sonde atau beberapa warga Kepulauan Meranti menyebutnya joget Gong. Tari ini berasal dari desa sonde di Kecamatan Rangsang Pesisir, yang telah memenangkan Parade Tari Daerah Provinsi Riau pada tanggal 26 mei 2016 yang lalu dan mewakili Riau di acara Festival Pesona Serumpun Sebalai di Bangka Belitung pada tanggal 23 juli 2016. Menggambarkan sebuah pertunjukan joget sonde, dimana penari wanita berjoget, bergembira ria sesamanya. Lalu kemudian aktifitas itulah menarik perhatian para lelaki untuk menggebeng (berjoget bersama). Kata Jengker jolo memiliki arti dan makna sebagai kaki yang menjengkit sambil bercanda. Dengan pengertian lainnya

berjoget sambil bersenda gurau. Ragam tradisi joget ini yang kemudian dikembangkan dan dikreasikan untuk menghasilkan karya dengan pijakan tradisi namun suguhanannya tetap modern.

Harry Zardi sebagai koreografer, beliau menciptakan tari kreasi *Jengker Jolo* pertunjukan tari tradisi masyarakat Sonde di Kabupaten Kepulauan Meranti. Karena untuk meningkatkan kreativitas seni, dan untuk inventaris budaya kepada Kabupaten Kepulauan Meranti, selain itu tarian Joged Sonde *Jengker Jolo* ini belum pernah diadakan penulisan karya ilmiah tentang analisis.

Tari ini merupakan tari yang diambil dari kehidupan tentang kebiasaan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu tentang kehidupan masyarakat sonde tari tradisi joged sonde yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sarana hiburan dan dipertunjukkan pertama kali pada tahun 1960-an diacara pesta perkawinan, pertunjukan ini dapat membangun solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat karena dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara kerjasama dan membina rasa kekeluargaan antar masyarakat. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar koreografer langsung mendatangi kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Meranti dan Desa sonde Kecamatan Rangsang pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

*Jengker Jolo* merupakan istilah dari Kaki yang Menjengkit, simbol dari gerak khas tari tradisi Suku Akit Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yang menggambarkan jelas kehidupan masyarakat pesisir yang menghibur dari

sebuah tarian sebagai mata pencarian kehidupan mereka. Tari Jengker Jolo diangkat dari kisah kehidupan masyarakat pesisir Suku Akit Kecamatan Rangsang Pesisir. Tari Jengker Jolo menggambarkan sebuah pertunjukan joget sonde, dimana penari wanita berjoget, bergembira ria sesamanya. Lalu kemudian aktifitas itulah menarik perhatian para lelaki untuk menggebeng (berjoget bersama). Jengker jolo yang memiliki arti dan makna sebagai kaki yang menjengkit sambil bercanda.

Tarian ini dibawakan sekelompok penari yang berjumlah sepuluh orang lima orang penari pria dan lima orang penari wanita. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari kreasi joged sonde jengker jolo adalah 1 orang pemain arkodion, 2 orang pemain jola (biola), 2 orang pemain gendang bebano, 1 orang ketawa (gong), dan 1 orang penyanyi wanita). Tarian ini memiliki desain lantai yang terdiri dari garis lurus kedepan, garis diagonal, Kebelakang, dan kesamping. Dinamika yang terdapat dalam tari tradisi Joged Sonde ke tari kreasi Jengker Jolo ini adalah level rendah, sedang, kemudian cepat. Make up atau tata rias dalam tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo yaitu menggunakan rias cantik (menor). Pada bagian kelopak mata menggunakan eye shadow yang berwarna merah jambu (pink), blass on yang digunakan tidak terlalu merah, dan warna lipstick yaitu warna merah dan penari pria menggunakan make up gagah. Kostum yang digunakan dalam Tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo penari wanita memakai baju kebaya pendek, rok menggunakan kain panjang, dan menggunakan selempang kain selendang, yang merupakan ciri khas tari Tari

Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo, pada bagian kepala menggunakan sanggul dan dihiasi dengan bunga goyang bugan kertas warna dan sunting daun yang terbuat dari sterofom. Sedangkan penari pria memakai kostum baju kurung, kain sarung sebagai selempang, dan peci.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena pada penelitian ini data-data yang diperoleh dan ditemukan langsung dilapangan yaitu di Sanggar Latah Tuah Kota Pekanbaru, dengan objek tari tradisi joged sonde ke tari kreasi *jengker jol*. Subjek dari hasil penelitian ini terdiri dari yaitu 1 orang Koreografer (Harry Zardi), 1 orang Pembina Sanggar (G,P Ade Darmawi), 1 orang Ketua Sanggar (Fytra Maulana), 1 orang Komposer (Andeska), 1 orang penata rias dan kostum (Dezy), 2 orang penari (Rezza dan Nelfa) di sanggar latah tuah.

Data primer sangat penting dalam penelitian ini dimana penulis bergantung pada sumber yang didapat langsung dari Harry Zardi (selaku koreografer tari), G.P. Ade Darmawan (pembina sanggar), Fytra Maulana Akmal (ketua sanggar), Andeska (komposer), Dezy Susmita (penata kostum tari), Rezza Akmal, Nelfa Yarsi (penari). Sedangkan data skunder ini didapatkan dengan, foto, gerak, musik, kostum, makeup, dan video tari tradisi joged sonde ke tari kreasi *jengker jolo*. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

## C. PEMBAHASAN

Tari Tradisi Joged Sonde Ke Tari Kreasi "*Jengker Jolo*" menceritakan kehidupan tentang kebiasaan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu tentang kehidupan masyarakat sonde. Tari kreasi *Jengker Jolo* diciptakan oleh Harry Zardi pada tahun 2016, yang berpijak pada gerak tari tradisi joged sonde yang memiliki setiap gerak yang energik.

Ide garapan tari ini dari budaya atau Tradisi masyarakat Suku Akit Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Meranti yang ada di Selat Panjang yaitu tentang tari tradisi joged sonde. Untuk mengetahui secara langsung tari tradisi joged sonde, koreografer bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Meranti agar data yang diambil akurat. Setelah mengetahui secara menyeluruh tentang tari tradisi joged sonde dengan bertemu langsung dengan penari dan pemusik asli Suku Akit di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Meranti tersebut, koreografer mulai menyusun konsep, tema, dan judul garapan tari yang akan diciptakan. Konsep karya tari yang menjadi acuannya adalah proses penampilan tari tradisi joged sonde masyarakat Suku Akit Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Meranti yang berdasarkan gerak-gerak dan musik dalam tari tradisi joged sonde asli. Pencipta memberi judul tarian ini adalah *Jengker Jolonamaini* diambil persis dengan nama musik yang ada didalam penampilan tari tradisi joged sonde.

Gerak yang digunakan dalam tarian ini bersumber dari gerak tradisi joged, namun sumber gerak ini akan memiliki perbedaan dari Tari Tradisi Joged Sonde Ke Tari Kreasi *Jengker Jolo* karena dari data yang didapatkan Tari Tradisi sonde ini memiliki gerakan sangat sederhana yaitu setiap alunan suatu lagu penari hanya bergerak dengan satu gerakan yang akan dilakukan berulang-ulang hingga putaran lagu atau alunan musik habis, namun penari tradisi mempunyai gerakan lain yang akan dilakukan di setiap putaran lagu berikutnya. Dalam Tari Tradisi Joged Sonde Ke Tari Kreasi *Jengker Jolo* gerakan akan dikembangkan melalui sumber gerak tradisi murni yang dianggap dapat memenuhi tuntutan garapan itu sendiri. Penari bebas untuk mengekspresikan perasaannya melalui media gerak secara spontan, dengan gerak yang sudah ada dan dipelajari sebelumnya seperti gerak dasar tari yaitu melenggang, petik bunga, step dan banyak lagi.

Musik dalam tari kreasi *jengker jolo* ini diambil dari tari tradisi joged sonde dengan diiringi vocal yang ada dalam tari tradisi tersebut namun memiliki perbedaan sedikit lebih di kreasikan dari musik tradisi yang sederhana. Alat musik yang digunakan serupa dengan alat musik tari tradisi joged sonde yaitu jola (Biola), Arkodion, gendang bebano, gong, dan vocal, semuanya berjumlah 7 orang. Dalam garapan musik tari kreasi *jengker jolo* berpijak pada musik joged yang berkembang dalam masyarakat Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Meranti. Musik tersebut digarap dalam pendekatan interpertasi tradisi untuk

membangun suasana tematik tari. Artinya tingkah joged sebagai sumber ide, ditafsirkan ulang untuk membangun tema tari, akan tetapi nafas tradisi joged tersebut masih dapat dirasakan. Penekanan garap bersumber ritme dilakukan dengan instrument arkodion, akan tetapi konsep musikalnya bersumber dari pola ritme gendang bebano.

Pada bagian kostum yang digunakan dalam tari kreasi *Jengker Jolo* adalah penari wanita memakai baju kebaya pendek, rok menggunakan kain panjang, dan menggunakan selempang kain selendang, yang merupakan ciri khas tari Tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi *Jengker Jolo*, pada bagian kepala menggunakan sanggul dan dihiasi dengan bunga goyang bunga kertas warna dan sunting daun yang terbuat dari sterofom. Sedangkan penari pria memakai kostum baju kurung, kain sarung sebagai selempang, dan peci. Dan sebagai keunikan dalam tari ini semua penari menggunakan kaca mata sebagai property. Sedangkan untuk tata rias yang digunakan dalam tari kreasi *Jengker jolo* ini adalah menggunakan tata rias cantik (menor) untuk penari wanita dan penari pria tata rias gagah agar terlihat sempurna dan menggunakan aksesoris kepala.

Dinamika tari kreasi *Jengker Jolo* adalah penari melakukan posisi mendak dengan level rendah, lalu musik berbunyi dan vokal dimulai penari wanita melakukan gerak petik bunga dengan tempo musik yang pelan. Pada posisi berikutnya penari pria dan wanita melakukan gerak step sambil bergerak pelan mengambil posisi dengan level sedang. Kemudian pada posisi berikutnya

penari berpindah posisi dengan level tinggi dengan gerakan kaki menjinjit mengambil posisi menjadi lurus engan gerakan dan tempo semakin cepat atau kuat. Pentas yang digunakan pada tari kreasi Jengker jolo biasanya ditampilkan diatas pentas yang berbentuk segi empat seperti yang ditampilkan pada acara Festival Pesona Serumpun Sebalai di Taman Kota Pangkal Pinang Bangka Belitung.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Tari Tradisi Joged Sonde Ke Tari Kreasi “Jengker Jolo” Karya Harry Zardi di Sanggar Latah Tuah Pekanbaru Provinsi Riau” yang telah dikemukakan pada bab-bab I, II, III, dan IV maka dapat disimpulkan bahwa Tari Tradisi Joged Sonde Ke Tari Kreasi “Jengker Jolo” memiliki perbedaan yaitu Susunan tari kreasi mengalami perbedaan karena dari data yang didapatkan Tari Tradisi sonde ini memiliki gerakan sangat sederhana yaitu setiap alunan suatu lagu penari hanya bergerak dengan satu gerakan yang akan dilakukan berulang-ulang hingga putaran lagu atau alunan musik habis, namun penari tradisi mempunyai gerakan lain yang akan dilakukan di setiap putaran lagu berikutnya. Sedangkan tari kreasi “Jengker Jolo” merupakan tari yang memiliki berbagai macam gerakan yang berdasarkan gerak tradisi joged sonde kemudian dikumpulkan sehingga menjadi suatu tarian kreasi yang berpijak tradisi joged. Tari kreasi “Jengker Jolo” merupakan tari yang diambil dari kehidupan tentang kebiasaan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

yaitu tentang kehidupan masyarakat sonde tari tradisi joged sonde yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sarana hiburan dan dipertunjukkan pertama kali pada tahun 1960-an diacara pesta perkawinan, pertunjukan ini dapat membangun solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat karena dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara kerjasama dan membina rasa kekeluargaan antar masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arthur S, Nalan. 1996. *Kreativitas Keberbakatan*. Pres. Jakarta.
- Al et, Amabile. 1996. *Definisi Inovasi*. CV Rosda, Bandung.
- Cabral, Regis. 1998. *Inovasi Tari*. Surabaya.
- Cartwirght, 2010. *Observasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caturwati, Endang. 1996. *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta.
- Elfeldt, Lois. 1967. *A Primer for choreography*. California: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Ferlis, Maryeni. 2013. “Analisis Bentuk dan Struktur Melodi Lagu Melayu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhadi S di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”

- Skripsi Program Sendratasik.  
FKIP UIR. Pekanbaru.
- Skripsi Program Sendratasik.  
FKIP UIR. Pekanbaru.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Mayety, Mary. 1990. *Kreativitas dan Humanitas*. Surabaya.
- Hamidy, UU. 1990. *Masyarakat Dan Kebudayaan Daerah Riau*. Pekanbaru Zamrad 2005. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Bilik kreatif press, Pekanbaru.
- Murgiyanto, Sal. 2005. *Koreografi*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryawan, RMA. 1998. *Drama Turgi*. CV Rosda, Bandung.
- Mugianto, Sal. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Hidayat, Robby. 2005. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Murdani, Fitrika 2015. “*Tari Menapak di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau*”. Skripsi Program Sendratasik. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hawkins. 1990. *Pengertian tari*. Pres. Jakarta.
- Nasution. 1988. *Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara.
- Hawkins, alma M, 2002. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta :Masyarakat Seni.
- Reusen, Van. 1992. *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*. Bandung: Tarsito.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan sosial*, GP Press, Jakarta.
- Sari, Rahmaita 2013. “*Analisis Tari Kreasi Bujang Enceh Dare Melayu pada Sanggar Balairung Art Production (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Skripsi Program Sendratasik. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Kaelan. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Soedarsono, 1977. *Tari-tarian Indonesia* . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kerlinger. 1978. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Alfabeta
- Mardalis, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Maryati, 2014. “*Tari Kreasi Ya Zapin di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau*”.

Suryodiningrat. 1987. *Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*. Bandung: Tarsito.

Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.

Wardhana, Wisnoe. 1967. *Gerak Dasar Tari*. Yogyakarta.

Zarnita, Rini. 2015. “*Tari Ronggeng Melayu Karya Syafraldi*”. Skripsi Program Sendratasik. FKIP UIR. Pekanbaru.

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*. Jakarta : BumiAksara

Sumber internet :

(<http://seputarsenibudaya.blogspot.com/2016/01/sumber.html>)

([http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_analisis\\_info2056.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_analisis_info2056.html))

<http://id.wikipedia/wiki/koreografi>

<http://id.wikipedia/wiki/koreografer>

([http://fatih-io.biz/definisi\\_pengertian\\_analisis\\_menu\\_rut\\_para\\_ahli.html](http://fatih-io.biz/definisi_pengertian_analisis_menu_rut_para_ahli.html))

([http://sanggar\\_latah\\_tuah\\_info2006.htm](http://sanggar_latah_tuah_info2006.htm))

)  
(<http://Uin.suska.riau.html>)

(<http://pekanbaru-provinsiriau.html>)